

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting dan tidak ada negara di dunia ini yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, baik itu perdagangan antar regional, antar kawasan maupun antar negara. Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lalu lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Ekspor dan impor pada hakekatnya adalah suatu transaksi yang sederhana, yaitu jual-beli barang. Hanya perbedaannya, antara pembeli dan penjual berada di negara yang berbeda (Purnamawati, 2013).

Liberalisasi perdagangan ditandai dengan semakin cepatnya aliran barang dan jasa antar negara serta semakin berkembangnya sistem inovasi teknologi informasi, perdagangan, reformasi politik, transnasionalisasi sistem keuangan dan investasi. Indonesia mengikuti arus perdagangan bebas internasional dengan menandatangani *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) yang menghasilkan pembentukan *World Trade Organization* (WTO) dan deklarasi *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) tentang sistem perdagangan bebas dan investasi yang berlaku penuh padatahun 2010 untuk negara maju dan tahun 2020 untuk negara berkembang. Padatingkat hubungan regional, ada rencana integrasi ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community-AEC*) yang merupakan kebijakan ekonomi regional utama untuk meningkatkan akses pasar barang,

jasa, investasi, modal dan tenaga kerja antar sesama anggota ASEAN, di mana tujuan akhirnya adalah integrasi ekonomi ASEAN sebagai persiapan menuju satu kesatuan masyarakat ekonomi (Arianti dan Lubis, 2011).

Dalam pertemuan negara anggota ASEAN pada *ASEAN Summit* di Singapura Juni 1992. Pertemuan tersebut mendeklarasikan pembentukan *Asian Free Trade Area (AFTA)*, dimana penghapusan hambatan tarif dan non tarif dalam jangka waktu 15 tahun dan diberlakukan sejak Januari 1993 (Tho, 2002). AFTA merupakan kawasan perdagangan bebas yang dibentuk dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi penduduknya (www.kemendag.com, 2018).

Indonesia sebagai negara yang akan memasuki kawasan perdagangan bebas harus memiliki daya saing yang kuat dalam pasar ASEAN. Daya saing kuat yang dimiliki Indonesia akan meningkatkan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Eksistensi yang tidak kuat dalam perdagangan bebas akan menyebabkan terjadinya penurunan harga akibat produksi dunia berlimpah yang dapat menimbulkan banjir impor atau *import surge* pada Indonesia. Banjir impor ini memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Saktyanu dkk., 2012).

Menurut Latruffe (dalam David, 2013) daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk menawarkan produk dan layanan yang memenuhi standar kualitas, harga pasar dan nilai baik dalam negeri

maupun luar negeri serta mendapatkan keuntungan yang memadai sebagai pengganti sumber daya yang digunakan dalam proses produksi mereka. Peningkatan daya saing yang terjadi pada suatu komoditas akan menimbulkan keuntungan komparatif terbesar dalam memproduksi komoditas ini dan pendapatan akan meningkat seiring berjalannya waktu (Sabaruddin, 2014).

Indikator kesiapan sebuah negara menuju AFTA 2020 menurut (Siah *et al.*, 2009), tercermin dari tarif impor rata-rata. Tarif impor rata-rata dengan angka yang lebih kecil menyiratkan tingkat kesiapan yang tinggi, sedangkan apabila tarif impor rata-rata besar maka kesiapan negara tersebut termasuk rendah. (Hadi & Mardianto, 2004) mengatakan, negara yang akan memenangkan persaingan antar sesama negara ASEAN harus memperhatikan tiga faktor penting, yaitu komposisi produk atau komoditi, distribusi pasar dan daya saing. Indonesia mampu memilih komposisi produk atau komoditi yang diekspornya secara lebih tepat, mampu memilih negara tujuan ekspor yang pertumbuhan impornya tinggi, dan mempunyai daya saing lebih tinggi dari negara lain, maka Indonesia mampu menjaga eksistensi di pasar perdagangan bebas. Berdasarkan tiga faktor tersebut, Indonesia sepatutnya memaksimalkan potensi dari sektor-sektor yang memiliki keunggulan dalam bersaing di perdagangan bebas.

Menurut Permatasari (2015), Bagi Indonesia, sektor pertanian adalah pilar penting dalam kegiatan perdagangan internasional. Sesuai kesepakatan dalam AFTA, produk pertanian termasuk ke dalam kategori

produk *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT). CEPT merupakan pedoman pengurangan tarif regional dan penghapusan hambatan non tarif selama periode 15 tahun sejak 1 Januari 1993. Beberapa komoditi yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian yaitu kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, kakao dan tebu, dll. Negara pesaing utama sektor unggulan pertanian Indonesia adalah Malaysia.

Tabel 1.1
Tabel volume ekspor sektor pertanian Indonesia

No	Komoditas / Commodities	Tahun / Year					Pertumbuhan / Growth 2016 over 2015 (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	17,602	15,838	17,263	15,385	14,367	-7
2	Tebu/ <i>Sugar cane</i>	206.16	235.6	284.9	219	225	3
3	Kelapa / <i>Coconut</i>	947.74	527.5	943.7	812	816	0
4	Kopi/ (<i>Coffee</i>)	1,249.47	1,039.3	1,173.9	1,198	1,069	-11
5	Tembakau	793.74	914.2	990	958	947	99
5	Karet/ <i>Rubber</i>	3,008	6,910	4,744	3,701	3,373	-9
Jumlah		23,807	25,465	25,399	22,273	20,797	-7

Sumber : BPS, diolah Penulis

Keterangan: Data tahun 2012 - 2016 sesuai klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI)

Tabel 1.2
Tabel volume ekspor sektor pertanian Malaysia

No	Komoditas / Commodities	Tahun / Year					Pertumbuhan / Growth 2016 over 2015 (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Kelapa sawit/ <i>palm oil</i>	12,411.54	12,291.90	12,003.50	9,467	9,076	-4
2	Tebu/ <i>sugar cane</i>	280.65	280.0	256.5	234	239	2
3	Kelapa / <i>coconut</i>	181.40	130.6	239.2	181	168	-7
4	Kopi/ <i>coffee</i>	5.71	8.3	6.0	9	10	11
5	Tembakau/ <i>Tobacco</i>	436.40	373.4	388.2	372	365	-2
5	Karet/ <i>Rubber</i>	997	2,231	1,396	1,036	869	-16
Jumlah		13,414.25	14,531.20	13,405.50	11,299	10,727	-5

Sumber : *Departement of Statistics Malaysia official Portal* diolah Penulis
Keterangan: Data tahun 2012-2016

Tabel 1.3
Tabel volume ekspor sektor pertanian di Pasar ASEAN

No	Komoditas / Commodities	Tahun / Year					Pertumbuhan / Growth 2016 over 2015 (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Kelapa sawit/ <i>Palm oil</i>	32,547	28,769	29,860	25,031	23,609	-6
2	Tebu/ <i>Sugar cane</i>	2,736	2,975	2,663	2,905	3,510	21
3	Kelapa / <i>Coconut</i>	2,166	1,624	2,414	2,167	2,180	101
4	Kopi/ <i>Coffe</i>	4,312	3,547	4,006	3,532	4,041	14
5	Tembakau	2,513	2,801	3,071	3,198	3,185	0
6	Karet/ <i>Rubber</i>	22,399	22,399	14,301	11,290	10,081	-11
Jumlah		66,673	62,115	56,315	48,123	46,606	-3

Sumber : *ASEAN Years Book*, diolah Penulis
Keterangan: Data tahun 2012-2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Indonesia mempunyai beberapa subsektor pada sektor pertanian Begitu pula untuk Malaysia juga mempunyai beberapa subsektor pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai *share* terbesar baik di Indonesia maupun di Malaysia. Tingkat daya saing Indonesia dan Malaysia telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam ekspor kelapa sawit di pasar ASEAN.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang daya saing ekspor sektor pertanian unggulan, yang kemudian dikonstruksikan dengan judul skripsi: **“ANALISIS DAYA SAING EKSPOR SEKTOR PERTANIAN UNGGULAN INDONESIA DAN MALAYSIA DI PASAR ASEAN”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa sektor pertanian unggulan di Indonesia dan Malaysia?
2. Bagaimana laju pertumbuhan sektor pertanian Indonesia dan Malaysia?
3. Bagaimana daya saing ekspor sektor pertanian unggulan di Indonesia dan Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sektor pertanian unggulan di Indonesia dan Malaysia.
2. Untuk menganalisis laju pertumbuhan sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia.
3. Untuk menganalisis daya saing ekspor sektor pertanian unggulan di Indonesia dan Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat/ kontribusi kepada:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan terutama dalam hal ekspor sektor pertanian unggulan.
2. Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan ekspor dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan mengenai ekspor sektor pertanian unggulan.

E. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, dan *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Adapun model *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share (SS)*, dan *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. yang digunakan adalah sebagai berikut:

Formula indeks LQ *dirumuskan* sebagai berikut: (Bendavid-Val, 2009)

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana:

vi = Volume ekspor/ sektor/ komoditi di Indonesia sampel ke-r

vt = Total nilai tambah akhir seluruh sektor pertanian unggulan di Indonesia sampel ke-r

Vi = Volume ekspor/ sektor/komoditi di Malaysia sampel ke-r

Vt = Total nilai tambah seluruh sektor pertanian unggulan di Malaysia

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka:

1. Nilai $LQ = 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor r di Indonesia adalah sama dengan sektor yang sama dalam pertanian unggulan Malaysia.
2. Nilai $LQ > 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor r Indonesia lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam pertanian unggulan Malaysia.

3. Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor r di Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam pertanian unggulan Malaysia.

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai pertanian unggulan Indonesia. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai pertanian unggulan Malaysia.

Formula indeks *shift share* dirumuskan sebagai berikut: (Prasetyo Soepono dalam Faizal Reza Salahuddin, 2005:39-44).

Dimana:

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di negara Indonesia/Malaysia

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di pasar ASEAN

r_n = laju pertumbuhan sektor i di Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN

Laju pertumbuhan sektor pertanian unggulan negara Indonesia maupun laju ekspor sektor pertanian unggulan di negara Malaysia diperoleh dari :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{ij} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Dimana:

E_{ij} = Nilai tambah sektor i di negara Indonesia pada analisis tahun 2012

E^*_{ij} = Nilai tambah sektor i di negara Indonesia pada analisis tahun 2016.

E_{in} = Nilai tambah sektor i di negara Malaysia pada analisis tahun 2012

E^*_{in} = Nilai tambah sektor i di negara Malaysia pada analisis tahun 2016

E_n = Nilai tambah sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN pada analisis tahun 2012

E^*_n = Nilai tambah sektor pertanian unggulan Indonesia dan Malaysia di pasar ASEAN pada analisis tahun 2016

Formula indeks *Revealed Comparative Advantag* (RCA) dirumuskan sebagai berikut: (Silalahi, 2007)

$$RCA_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{ij}^t}{x_j^a/X_j^{at}}$$

Dimana:

X_{ij} = Nilai ekspor sektor unggulan Negara i pada tahun j

X_{ij}^t = Nilai ekspor Negara i pada tahun j

x_j^a = Nilai ekspor sektor unggulan dari dunia ke ASEAN pada tahun j

X_j^{at} = Nilai ekspor total dari dunia ke ASEAN pada tahun j

$i =$ Negara 1,2 (Indonesia dan Malaysia)

$j =$ 2012, 2013....., 2016.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan panel data.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.